

BAB I

LATAR BELAKANG

1.1 Latar Belakang

Fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, atau masyarakat. Jenis – jenis fasilitas pelayanan kesehatan yaitu fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama, fasilitas pelayanan tingkat kedua, dan fasilitas pelayanan tingkat ketiga. Fasilitas pelayanan kesehatan tingkat kedua yaitu rumah sakit tipe B, C dan D. Fasilitas pelayanan kesehatan tingkat ketiga yaitu rumah sakit tipe A. Sedangkan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yaitu klinik umum, praktik dokter umum, praktik dokter gigi dan puskesmas (Peraturan Pemerintah No.47, 2014).

Puskesmas Sumberpitu merupakan puskesmas rawat jalan yang terletak di daerah Nongkojajar, Pasuruan. Puskesmas Sumberpitu memberikan pelayanan kesehatan dengan beberapa fasilitas pendukung antara lain : puskesmas pembantu (Pustu), pondok kesehatan desa (Ponkesdes), poli umum, ruang tindakan, poli kesehatan ibu dan anak (KIA), keluarga berencana (KB), poli gigi, poli manajemen terpadu balita sakit (MTBS), ruang konsultasi gizi, ruang promosi kesehatan (Promkes), laboratorium dan ruang farmasi.

Ruang farmasi mempunyai peran yang sangat penting dalam pelayanan kesehatan di puskesmas, karena mutu dan kualitas pelayanannya di pengaruhi oleh pengelolaan obat yang baik. Kegiatan pengelolaan obat di puskesmas meliputi perencanaan, permintaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pencatatan dan

pelaporan. Proses pengelolaan obat akan berjalan efektif dan efisien apabila ditunjang dengan sistem informasi manajemen obat untuk meningkatkan pengetahuan dalam pengelolaan obat (Khoirurrizza et al., 2017).

Dalam pengelolaan obat di puskesmas proses penyimpanan merupakan proses yang sangat penting karena dapat meminimalkan kerusakan pada obat dan terjaminnya mutu serta kualitas obat. Sebaliknya apabila proses penyimpanan dilakukan dengan cara yang tidak benar maka obat akan mudah rusak dan mutu obatnya akan menurun sehingga dapat membahayakan penggunaannya (Akbar et al., 2016).

Gudang farmasi yang berkaitan langsung dengan penyimpanan obat merupakan proses sejak dari penerimaan obat, penyimpanan obat dan mengirimkan obat ke unit pelayanan yang ada di puskesmas. penyimpanan obat yang baik dapat mengurangi terjadinya obat rusak, hilang dan kadaluarsa serta dapat menghindari terjadinya kekosongan obat (Peraturan Menteri Kesehatan No. 74, 2016).

Di Puskesmas Sumberpitu penyimpanan obatnya masih belum baik karena masih terdapat obat yang kadaluarsa, Pernah juga terjadi kehilangan obat sediaan injeksi yang disimpan di lemari pendingin, Selain itu sering terjadi selisih antara jumlah obat di gudang obat dengan kartu stok. Sementara di ruang tindakan juga sering terjadi kehilangan obat, baik itu obat sediaan tablet, injeksi maupun bahan medis habis pakai seperti plester, kasa dan abocath / iv catheter.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Penyimpanan Obat Di Puskesmas Sumberpitu Kabupaten Pasuruan”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penyimpanan obat di Puskesmas Sumberpitu Kabupaten Pasuruan berdasarkan persentase kesesuaian jumlah stok obat?
2. Bagaimana penyimpanan obat di Puskesmas Sumberpitu Kabupaten Pasuruan berdasarkan persentase obat kadaluarsa atau rusak?
3. Bagaimana penyimpanan obat di Puskesmas Sumberpitu Kabupaten Pasuruan berdasarkan persentase *Death Stock* (stok mati)?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penyimpanan obat di Puskesmas Sumberpitu Kabupaten Pauruan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai aplikasi ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam memperluas wawasan dan pengetahuan penelitian tentang penyimpanan obat di Puskesmas Sumberpitu Kabupaten Pasuruan.

2. Bagi Instansi

Sebagai bahan masukan untuk pengembangan sistem penyimpanan obat di Puskesmas Sumberpitu Kabupaten Pasuruan.

3. Bagi Masyarakat dan Institusi

Sebagai bahan acuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.5 Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian ini yaitu kartu stok, semua obat yang ada di gudang obat Puskesmas Sumberpitu dan data yang berhubungan dengan evaluasi penyimpanan obat yaitu persentase kesesuaian jumlah stok obat, persentase obat kadaluarsa atau rusak dan persentase *death stock* (stok mati).

Keterbatasan dari penelitian ini yaitu jumlah item obat yang akan diteliti sewaktu-waktu bisa berubah karena adanya kekosongan obat atau adanya item obat yang baru.

1.6 Definisi Istilah

1. Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan berkenaan dengan proses untuk menentukan nilai dari suatu hal.

2. Penyimpanan

Penyimpanan adalah kegiatan mengelola barang yang ada dalam persediaan dengan maksud selalu dapat menjamin ketersediaannya apabila sewaktu – waktu dibutuhkan.

3. Obat

Obat adalah sediaan atau paduan bahan-bahan yang siap untuk digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan, kesehatan dan kontrasepsi.

4. Puskesmas

Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan tingkat pertama, dengan

lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya.